

PERANAN GURU TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SOSIAL SISWA

Artikel

Penulis:

Suciati Nurmala

Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Penyunting :

Rohman, S.Pd., M.Pd.



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2017

ABSTRAK

PERANAN GURU TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SOSIAL SISWA

(Suciati Nurmala, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan peranan guru terhadap perubahan sikap sosial siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian guru dan siswa-siswi. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Uji kredibilitas menggunakan persentase dan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peranan guru yang sangat berpengaruh dalam perubahan sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban dilihat dari hasil angket peneliti. Saran yang diajukan agar guru lebih mengkomunikasikan lagi pentingnya sikap sosial bagi peserta didik.

Kata kunci: peranan guru, sikap sosial, siswa

ABSTRACT

THE TEACHER'S ROLE AGAINST CHANGES IN SOCIAL ATTITUDE OF STUDENTS

(Suciati Nurmala, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

The purpose of this study was to analyze and explain the role of teachers to the social attitude change of students class 8 SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban. The method used in this research was descriptive method with quantitative approach. The subjects of research were teacher and students. Data collection was done by using questionnaires, interviews, and documentation. The credibility test used percentage and Chi Square.

The result of the research showed that there is a significant influence of the teacher role in the social attitude change of students in SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban seen from the result of questionnaire of the researcher. The suggestion is that the teacher should communicate the importance of social attitude for the students.

Keywords: teacher role, social attitude, students.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran pendidikan sangat menentukan dalam upaya mempersiapkan generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa. Pendidikan menjadi tolak ukur generasi muda yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bagi bangsa. Menanamkan karakter pada setiap individu untuk sadar bagaimana pentingnya pendidikan yang menjadi modal untuk kemajuan bangsa dimana di dalam individu harus sadar arti pentingnya pendidikan. Untuk itu dalam diri individu harus mempunyai motivasi untuk maju di dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Profesi guru mempunyai tugas sebagai fasilitator dalam mendidik, mengajar dan melatih anak didiknya. Peran guru sebagai fasilitator harus bisa dilaksanakan oleh para tenaga pendidik, bagaimana memberikan pelayanan kepada para siswa untuk memudahkan proses kegiatan pembelajaran. Setiap guru pasti mempunyai metode dan cara yang berbeda untuk mencapai tujuan utama mencerdaskan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu perangkat terpenting dalam proses kemajuan bangsa Indonesia.

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam

pembelajaran di ruang kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan. Artinya, secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas.

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan dan mutu pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Peranan guru harus bisa mempengaruhi siswa dan membuat siswa menjadi lebih baik, dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru harus mampu mempengaruhi perubahan sikap sosial siswa.

Guru memiliki peran memfasilitasi siswa-siswi untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecah permasalahan belajar, dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapat kendala, kesulitan dalam memahami, dan memecah permasalahan. Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini murid

tidak dipandang sebagai objek pembelajaran, tetapi ia adalah subjek pembelajaran itu sendiri, dan bahkan guru harus siap terbuka untuk mengalami pembelajaran bersama.

Selain itu, peranan guru juga dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial siswa. Melalui kegiatan sehari-hari di sekolah siswa dapat melihat bagaimana interaksi antara guru ke guru, dan guru ke siswa. Secara tidak langsung siswa akan mencontoh dan menerapkan dalam aktivitasnya pada saat siswa ke guru atau siswa ke siswa. Sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial.

Sikap sosial bagi siswa sangatlah penting, karena kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh sikap, baik sikap terhadap diri kita maupun sikap kita terhadap orang lain. Hal yang dapat dimanfaatkan pengalaman kita sehari-hari sebagai dasar untuk menilai sikap kita. Pada saat menilai, kita berusaha memperbaiki sikap kita menjadi sikap yang positif secara terus menerus. Sikap sosial mengacu pada menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli

(toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban, peneliti menemukan banyak siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan, sehingga banyak sikap siswa yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah. Hasil pra-survei melalui wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) dan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas 8, menunjukkan bahwa kecenderungan sikap sosial siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban berada pada tingkatan sedang ke rendah. Kurangnya sikap siswa dalam bergaul dengan teman sekolah dilihat dari siswa yang kurang peduli antar teman, rendahnya sikap siswa dalam mematuhi perintah guru dan peraturan yang ditetapkan sekolah dilihat dari banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran dan masuk ke dalam daftar catatan hitam guru BK, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dilihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Peranan Guru

Peran guru sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan dan mutu pendidikan. Tugas yang diemban seorang guru tidaklah mudah. Oleh karena itu, guru harus mengerti dan paham tentang hakikat sejati seorang guru.

Menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Soekanto (2009: 212-213) “peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya”.

Pengertian Perubahan

Menurut Aviata (2010: 1) “Perubahan merupakan salah satu tahap yang harus dilalui, karena perubahan adalah bukti kehidupan, karena pada dasarnya perubahan itu bukan hanya menerapkan teknologi, metode dan sistem-sistem baru, tetapi juga perubahan cara berpikir dan berperilaku”.

Pengertian Sikap

Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan. Menurut Sheriff & Sheriff dalam Azwar (2010: 4) “Sikap dapat berubah karena kondisi dan pengaruh yang diberikan. Sebagai hasil dari belajar sikap tidaklah terbentuk dengan sendirinya karena pembentukan sikap senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan objek tertentu”. Mengenai definisi tentang sikap banyak ahli yang mengemukakannya sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Pengertian Sikap Sosial

Berdasarkan Permendikbud No 24 Tahun 2016 yang mengatur tentang Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal

dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

a. Jujur

Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

c. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

e. Gotong Royong

Gotong Royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk

mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

f. Santun atau Sopan

Santun atau Sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

g. Percaya Diri

Percaya Diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

Pengertian Siswa

Menurut Syaiful Bahri (2010:51) “siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan”.

Perubahan Sikap Siswa

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pengertian perubahan, sikap dan siswa di atas, maka dapat disimpulkan perubahan sikap siswa adalah proses tahapan siswa menuju perilaku yang lebih baik sesuai dengan standar moral yang berlaku. Adapun proses berkembangnya perubahan sikap siswa yang baik dapat dilihat jika siswa tersebut memiliki perkembangan emosi yang baik, bahasa yang baik dan memiliki hubungan sosial yang baik.

a. Perkembangan Emosi

Menurut Herimanto (2012: 140) “Jika dilihat dari tiga ranah yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik, emosi termasuk ke dalam ranah afektif”. Emosi banyak berpengaruh terhadap fungsi-fungsi psikis lainnya, seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kehendak. Individu akan mampu melaksanakan pengamatan atau pemikiran yang baik apabila emosi yang baik pula. Individu juga akan memberikan tanggapan yang positif terhadap suatu objek manakala disertai emosi yang positif pula.

b. Perkembangan Bahasa

Menurut berbagai literatur perkembangan bahasa adalah kemampuan individu dalam menggunakan kosa kata, ucapan, gramatikal dan etika pengucapannya dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan umur kronologisnya. Perbandingan antara umur kronologis dengan kemampuan berbahasa individu menunjukkan perkembangan bahasa individu yang bersangkutan. Menurut Saifuddin (2012: 123) “Ada aspek linguistik dasar yang bersifat universal dalam otak manusia yang memungkinkan untuk menguasai bahasa tertentu.

c. Hubungan Sosial

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan peranan guru terhadap perubahan sikap sosial siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Penelitian deskriptif merupakan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”. Menurut Noor “Penelitian deskriptif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki, pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti”.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2010:188). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:120), “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil

antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat di atas, karena subyek penelitian ini kurang dari seratus, maka Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi kelas 8 SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah peranan guru
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perubahan sikap sosial siswa.

Definisi Operasional

a. Peranan Guru

Peranan guru merupakan peranan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah . Peranan guru diukur dengan indikator yaitu :

1. Sebagai Motivator
2. Sebagai Fasilitator

b. Perubahan Sikap Sosial Siswa

Perubahan sikap sosial siswa adalah proses tahapan siswa menuju perilaku yang lebih baik sesuai dengan standar moral yang berlaku. Adapun proses berkembangnya perubahan sikap siswa yang baik dapat dilihat jika siswa tersebut memiliki perkembangan emosi yang baik, bahasa yang baik dan memiliki hubungan sosial yang baik. Indikator yang akan diukur adalah:

1. Disiplin
2. Toleransi
3. Sopan Santun

Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam rencana penelitian ini adalah peranan guru (X) dengan indikator, motivator dan fasilitator dengan tingkat keterlaksanaan yang diukur yaitu:

1. Sangat Berperan
2. Cukup Berperan
3. Kurang Berperan

Selanjutnya variabel (Y) tentang perubahan sikap sosial siswa dengan indikator yang akan diukur adalah disiplin, toleransi, dan sopan santun. Dengan tingkat keterlaksanaan yang diukur yaitu:

1. Positif
2. Tetap
3. Negatif

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

a. Angket

Untuk mengumpulkan data mengenai peranan guru dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik di SMP Gajah Mada Bandar Lampung. angket sendiri merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud memperoleh data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Jenis angket tertutup yang telah memberikan alternative jawaban yang harus dipilih oleh responde Setiap alternatif memiliki 3 jawaban yaitu (a), (b), (c) yang setiap jawabannya diberi nilai bervariasi. Masing-masing mempunyai skor atau bobot yang berbeda yaitu:

1. Alternatif jawaban a (sesuai dengan harapan) diberi skor 3
2. Alternatif jawaban b (kurang sesuai dengan harapan) diberi skor 2
3. Alternatif jawaban c (tidak sesuai dengan harapan) diberi skor 1.

Teknik Penunjang

a. Observasi

Teknik observasi ini diambil untuk mendapatkan informasi penunjang data penelitian.

b. wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang objektif dan melengkapi data yang tidak ada dalam angket.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data penunjang dari objek penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat validitas soal angket, peneliti melakukan dengan cara kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas ialah:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Diperoleh data uji coba yaitu sebagai berikut:

$$X = 272 \quad Y = 264 \quad X.Y = 7201$$

$$X^2 = 7416 \quad Y^2 = 7002 \quad N = 10$$

3. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,91. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria Tinggi kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Guru Sebagai Motivator dan Fasilitator Bagi Peserta Didik

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi dari Variabel Peranan Guru Sebagai Motivator dan Fasilitator Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban

No.	Kategori	Kelas Interval	Fk	Persen
1	Sangat Berperan	22-24	36	56,25%
2	Cukup Berperan	19-21	23	35,93%
3	Kurang Berperan	16-18	5	7,82%
			64	100%

Sumber Data : Analisis Data Primer

Dalam penelitian ini guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Guru sebagai motivator yaitu dalam rangka meningkatkan kegairahan, memberikan dorongan, dan guru juga harus dapat merangsang perkembangan peserta didik, dalam hal proses pembelajaran dan penumbuhan budi pekerti kepada peserta didik, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru sebagai fasilitator yaitu guru telah mampu berperan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan peserta didik dan sikap sosialnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peranan guru terhadap perubahan sikap sosial siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan

hasil angket tentang peranan guru (Variabel X) sebagai motivator dan fasilitator (2 sub indikator), diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 24 dan terendah adalah 16 dan kategorinya adalah 3 (tiga) dari sebaran angket tentang peranan guru dengan jumlah 8 soal.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi data di atas, dapat dilihat bahwa peranan guru sebagai fasilitator adalah 64 responden, 35 responden (54,68%) dinyatakan sangat berperan. dilihat dari segi indikator peranan guru sebagai fasilitator bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban guru telah mampu berperan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan peserta didik dan sikap sosialnya, selanjutnya dan frekuensi dengan jumlah 25 responden (39,06%) dinyatakan cukup berperan, hal ini dilihat dari segi guru belum mampu berperan sebagai penasehat atau pemberi jalan keluar bagi peserta didik yang memiliki masalah dan frekuensi dengan jumlah 4 responden (6,25%) dinyatakan kurang berperan dilihat dari segi peranan guru sebagai fasilitator di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban kurang berperan dikarenakan guru kurang melakukan evaluasi pada tingkah laku sosial melalui kontrol sosial peserta didik baik disekolah ataupun dirumah.

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru sebagai fasilitator dalam perubahan sikap sosial kelas 8 di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban yaitu masuk kategori sangat berperan. Karena guru telah mampu menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan peserta didik seperti menciptakan suasana proses pembelajaran dikelas dilakukan sesuai perkembangan peserta didik dan guru mampu menjadi penasehat bagi peserta didik yang membutuhkan tempat untuk konsultasi berkaitan dengan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas dibuktikan bahwa baru 56,25% guru yang sangat berperan, artinya masih ada 43,75% yang peranannya belum maksimal, hal ini dapat disebabkan karena masih kurangnya pengasawan guru dan ketegasan guru terhadap peserta didik, hendaknya guru lebih intens dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa serta pengembangan sikap sosial siswa, dan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa serasi dengan perkembangan sikap sosial siswa, serta menumbuhkan rasa toleransi pada peserta didik, menanamkan dalam diri peserta didik rasa saling menghormati sesama teman dan kepada guru serta warga sekolah lainnya.

2. Perubahan Sikap Sosial

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi dari Variabel Perubahan Sikap Sosial Siswa dalam Sikap Disiplin, Toleransi, dan Sopan Santun di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban

No.	Kategori	Kelas Interval	Fk	Persen
1	Positif	30-33	6	9,375%
2	Tetap	26-29	28	43,75%
3	Negatif	22-25	30	46,875%
			64	100%

Sumber Data : Analisis Data

Primer

Tujuan dari penelitian ini mengkaji tentang peranan guru terhadap perubahan sikap sosial siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban adalah untuk mengetahui bagaimana peranan guru terhadap perubahan sikap sosial itu sendiri yang pada hakikatnya mengacu pada menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Dengan demikian berdasarkan hasil angket tentang perubahan sikap sosial (Y) di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban dengan 3 (tiga) sub indikator, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 33 dan terendah adalah 22 dari sebaran angket tentang perubahan sikap sosial siswa dalam sikap

disiplin, toleransi, dan sopan santun dengan jumlah 12 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa perubahan sikap sosial siswa dalam sikap disiplin, toleransi, dan sopan santun di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban dengan jumlah 6 responden (9,375%) dinyatakan positif, dilihat dari perubahan sikap sosial siswa dalam sikap disiplin, toleransi, dan sopan santun di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban telah berjalan dengan baik dikarenakan guru telah mampu menumbuhkan sikap disiplin dengan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, patuh pada tata tertib dan aturan sekolah. Selanjutnya dan frekuensi dengan jumlah 28 responden (43,75%) dinyatakan tetap, dilihat dari segi perubahan sikap sosial siswa dalam sikap disiplin, toleransi, dan sopan santun di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban sudah berjalan cukup baik dikarenakan keterhubungan untuk mewujudkan toleransi masih kurang dan siswa belum mampu bekerja sama dengan siswa yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, dan frekuensi dengan jumlah 30 responden (46,875%) dinyatakan negatif dilihat dari segi perubahan sikap sosial siswa dalam sikap disiplin, toleransi, dan sopan santun di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban masih berjalan kurang baik dikarenakan guru kurang tanggap dalam mengawal kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru terhadap perubahan sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban yaitu masuk kategori negatif. Dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sikap disiplin, toleransi, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya patuh dan taat pada tata tertib di sekolah, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, dapat menerima kekurangan orang lain dan tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain. Dalam hal ini solusi yang dapat diajukan adalah sebaiknya guru lebih tegas lagi dalam melatih disiplin siswa dan menegaskan pentingnya sikap disiplin, toleransi, dan sopan santun baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas telah dijelaskan bahwa hanya 9,375% pelaksanaan sikap sosial yang termasuk kategori positif di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban, berarti masih ada 90,625% yang pelaksanaannya belum maksimal, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sikap disiplin, toleransi, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya patuh dan taat pada tata tertib di sekolah, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar,

tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, dapat menerima kekurangan orang lain dan tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain. Kurangnya ketegasan guru dalam melatih disiplin siswa dan menegaskan pentingnya sikap disiplin, toleransi, dan sopan santun baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peranan guru terhadap perubahan sikap sosial siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban yaitu masuk kategori sangat berperan. Karena guru telah mampu memberikan motivasi-motivasi yang membangun kepada siswa dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa serta pengembangan sikap sosial siswa, dan telah mampu menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa serasi dengan perkembangan sikap sosial siswa, menghargai perbedaan agama serta menumbuhkan rasa toleransi pada peserta didik, dan guru telah mampu menanamkan dalam diri peserta didik rasa saling menghormati sesama teman dan kepada guru serta warga sekolah lainnya. Guru telah mampu menumbuhkan rasa saling menghormati pada diri peserta didik, dan guru telah menanamkan kepedulian pada diri peserta didik terhadap dirinya, teman dan warga sekolah lainnya.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas dibuktikan bahwa baru 56,25% guru yang sangat berperan, artinya masih ada 43,75% yang

peranannya belum maksimal, hal ini dapat disebabkan karena masih kurangnya pengasapan guru dan ketegasan guru terhadap peserta didik, hendaknya guru lebih intens dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa serta pengembangan sikap sosial siswa, dan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa serasi dengan perkembangan sikap sosial siswa, serta menumbuhkan rasa toleransi pada peserta didik, menanamkan dalam diri peserta didik rasa saling menghormati sesama teman dan kepada guru serta warga sekolah lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mensosialisasikan adab sopan santun dalam kegiatan upacara untuk lebih meningkatkan inovasi yang mengarah pada peningkatan sikap sosial siswa yang baik, dan peningkatan pada kemampuan siswa dengan memberikan fasilitas yang sesuai guna untuk menunjang potensi diri dan menunjang proses pembelajaran peserta didik.

2. Guru

Guru mengenalkan sikap toleransi, sopan santun dalam kegiatan pembelajaran di kelas, menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh siswa dengan meningkatkan

rasa peduli terhadap siswa yang secara tidak langsung mampu mengontrol, memotivasi, membimbing, dan memfasilitasi siswa dalam hal perubahan sikap sosial yang di alami oleh siswa.

3. Siswa

Sebaiknya siswa mematuhi tata tertib sekolah dengan baik, berperilaku sesuai dengan kaidah nilai moral pancasila baik di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat demi membawa nama baik dirinya, keluarga dan sekolah serta nama baik bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aviata. 2010. *Perubahan-Perubahan dan Teori Para Ahli*. Diakses dari

<http://mariozefanya.blogspot.com/2010/11/definisi-perubahan.html> pada 15 Februari 2017 pukul 10.00 WIB.

Azwar, S. 2010. *Pengertian Sopan Santun*. Diakses dari

<http://hondacbmodifikasi.com/pengertian-rti-sopansantun.html> pada 15 Februari 2017 pukul 10.40 WIB.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Herimanto dan Winarno. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Permendikbud No 24 Tahun 2016 *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Permendikbud.

Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers.